

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar di dunia (Peixoto, 2017). Hal ini berdasarkan data Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun 2017 produksi ikan nila mencapai 1,15 juta ton atau naik sebesar 3,6 persen dari tahun 2016 yang mencapai 1,14 juta ton. Ikan nila juga memiliki keunggulan sebagai sumber protein yang tinggi, karena mampu menghasilkan 30-40 gram protein (Wardoyo, 2007). Ikan nila GIFT (Genetic Improvement of Farmed Tilapias) merupakan hasil persilangan dan seleksi jenis-jenis nila dari Taiwan, Mesir, Thailand, Ghana, Singapura, Israel, Senegal, dan Kenya (Eknath, 1993). Ikan nila GIFT dikembangkan pertama kali oleh International Center for Living Aquatic Research Management (ICLARM) di Filipina pada tahun 1987. Ikan nila GIFT memiliki keunggulan, yaitu pertumbuhannya cepat, produktivitasnya tinggi, ukuran badannya besar, dan tahan terhadap penyakit (Tao, 2017). Ikan nila GIFT juga mampu bertoleransi pada perairan yang salinitasnya antara 0-15% (Roriz et al., 2017).

Komponen dalam produksi budidaya perikanan terdiri atas ikan, pakan, wadah, media, sarana dan prasarana. Manajemen pakan ikan merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan usaha budidaya ikan. Pakan merupakan unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Manajemen pakan adalah pengelolaan pakan dari pembelian sampai pemberian pada ikan sehingga sangat di perlukan manajemen pakan yang baik supaya pakan

yang diberikan dapat dimanfaatkan ikan secara efektif dan efisien. Pakan yang diberikan harus berkualitas dalam artian sesuai dengan kebutuhan nutrisi, umur, kebiasaan makan, dan dapat dicerna dengan baik oleh ikan. Pakan berfungsi sebagai sumber energi dan pertumbuhan ikan. Pakan sangat mempengaruhi laju pertumbuhan, produksi, kesehatan, dan reproduksi ikan. Pakan sangat penting bagi benih ikan karena pada fase benih mulai terbentuknya jaringan sehingga butuh lebih banyak pakan.

Unit Pelaksanaan Teknis Perikanan Budidaya Air Tawar Pare merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Peternakan dan Perikanan yang mempunyai peran yang penting karena selain mendukung dalam penyediaan kebutuhan benih ikan yang bermutu, juga dijadikan sebagai percontohan teknologi budidaya ikan dan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sub sektor perikanan. Selain itu juga berfungsi sebagai pembina bagi Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) di sekitarnya. UPT BPAT Pare dibangun pada tahun 1979 dan mulai beroperasi di tahun yang sama, yang terletak di Jalan Puncak Jaya II no. 36, Kelurahan Pare, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dan memiliki luas keseluruhan 1,7 Ha yang terdiri dari 18 unit kolam yang digunakan sebagai kolam benih, kolam induk, kolam pemijahan, kolam pendederan, kolam penampung, dan kolam calon induk. Sumber air yang digunakan berasal dari Sungai Sarinjing yang melalui saluran irigasi yang mengalir sepanjang tahun. UPT PBAT Pare telah melakukan pembenihan ikan nila sejak tahun 1979, hal itu menunjukkan bahwa sudah berpengalaman dalam pembenihan ikan nila.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan adalah mengetahui manajemen pakan pada benih ikan nila GIFT (*Oreochromis niloticus*) dan mengetahui permasalahan di UPT PBAT Kecamatan Pare Kabupaten Kediri – Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan ini adalah mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya, mempraktekkan secara langsung proses atau teknik pemberian pakan pada benih ikan nila GIFT (*Oreochromis niloticus*) dan mendapat keterampilan.